

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tilawah yang artinya bacaan, dan tilawah Quran artinya bacaan Alquran. Alquran diwahyukan Allah melalui malaikat jibril kepada Rasulullah dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah membaca dan mengajarkan Alquran kepada tabi'in juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu seterusnya.

Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Alquran. Menghayati Alquran merupakan misi turunnya Alquran Allah berfirman dalam surat Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“ kitab (Al Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati

*ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.*<sup>1</sup>

Hampir tidak mungkin pembaca Alquran yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Alquran dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dengan sangat baik.

Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Alquran kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Alquran kepada orang lain. Dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan Tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Yang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”.* (HR.Bukhori).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mushaf At-Tasdiq, 2010, Pangandaran.

Sedangkan Tilawah yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih di perlukan untuk di ajarkan, namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain.

Tilawah yang bagus dapat meningkatkan kualitas seseorang. Serta mendapatkan pahala dua kali lipat, sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ  
 فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

*“orang yang ahli dalam Alquran akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang berbata-bata membaca Alquran dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat”. (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup>Hambal Ibn Ahmad Imam, *Hadis-hadis Imam Ahmad*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

<sup>3</sup>Baqi Abdul Fu'ad Muhammad, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo, Insan Kamil, 2010), h. 177.

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus Tilawah nya. Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus Tilawahnya harus hafal, paham dan mengamalkan isinya.

Kiat-kiat sukses Tahsin Tilawah, Niat yang ikhlas *Niat* adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator atau spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu proses Tahsinut Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila Lillah (semata-mata karena Allah). *Yakin*, siapapun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Alquran yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh , maka Allah akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Alquran secara benar. *Talaqqi dan musyafahah* mempelajari Alquran melalui seorang guru, langsung berhadap hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). *Disipiln dalam membaca setiap hari*, kontinyu dalam

membaca Alquran setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) Tahsin, ada bacaan yang salah kemudian di luruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang di contohkan.

*Membiasakan dengan satu jenis tulisan dari mushaf,* membiasakan dengan satu jenis tulisan tertentu dari mushaf (Alquran yang memenuhi standar kaidah *Rasm Utsmani* dengan memakai satu mushaf akan memudahkan kita, akrab dengan satu bentuk tulisan, dan akan menjadikan tempo atau ritme bacaan akan semakin baik. *Merasa terkait dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari atau periodic,* mengharuskan diri untuk menambah jumlah atau target bacaan Alquran setiap hari (secara periodik), dan menjadikan tadarus Alquran sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kondisinya kalau sudah menjadi kebutuhan hidup akan di upayakan untuk terwujud. Caranya, pada bulan kesatu baca satu hari, satu halaman, tanggal satu bulan kedua, tambah satu halaman, sehingga dalam bulan kedua setiap hari

dua halaman, berikutnya tanggal satu bulan ketiga tambah satu halaman, dan seterusnya.

*Banyak mendengar bacaan murattal, dengan seiring mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Alquran. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang di dengar. Membuka diri untuk menerima nasehat, dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang ‘alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.*<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler Tilawah Quran (*Jamiatul Quro, Ifqoh*) di MAN 1 Tangerang biasa dilakukan pada hari senin dimulai setelah selesai kegiatan sekolah yaitu selesai shalat ashar. Sebelum memulai pada kegiatan inti biasanya mereka menyiapkan Alquran untuk bersiap-siap memulai kegiatan

---

<sup>4</sup>Annuri Achmad, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3-9.

ifqoh, ekstrakurikuler Jamiatul Quro ini memiliki anggota sebanyak 25 orang, 15 perempuan dan 10 laki-laki.<sup>5</sup>

Teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan Tilawah Quran di ekstrakurikuler MAN 1 Tangerang penulis menggunakan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu konseli mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal. Konseling kelompok mengatasi konseli dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. Pada umumnya, konseling diselenggarakan untuk jangka pendek atau menengah.

Berangkat dari permasalahan yang ada di ekstrakurikuler Tilawah Quran MAN 1 Tangerang, ada beberapa anggota yang tidak mengenal apa itu tajwid dan belum bisa membedakan hukum bacaan dalam membaca

---

<sup>5</sup>Fikri, ketua ekstrakurikuler Jamiatul Quro MAN 1 Tangerang, wawancara oleh Vivin Apriyani, Tertulis, 03 Januari 2020.

Alquran dengan baik dan benar, peneliti akan melakukan proses konseling dengan mengambil judul **“Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Quran”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan tentang permasalahan di antara lain:

1. Bagaimana kemampuan Tilawah Quran di MAN 1 Tangerang?
2. Apakah penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan Tilawah Quran Siswa?
3. Bagaimana hasil penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan Tilawah Quran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang di ajukan, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan Tilawah Quran di MAN 1 Tangerang
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan Tilawah Quran
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan Tilawah Quran

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Tilawah Quran di ekstrakurikuler Jamiatul Quro MAN 1 Tangerang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam belajar Tilawah Quran.
- 2) Mampu membaca Alquran sesuai dengan Tajwidnya.
- 3) Memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam membaca Alquran khususnya memberikan metode yang tepat.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan konseling kelompok di ekstrakurikuler Jamiatul Quro di MAN 1 Tangerang.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan menjadi wawasan baru serta rujukan baru dalam penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi membaca Alquran.

## **E. Kajian Pustaka**

Pertama, skripsi Andre Lifian Fatha Kharisma, tahun 2019, NIM 1423311006, program studi pendidikan Islam anak usia dini jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul, “Upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini melalui penerapan metode tartili di tk darul Quran al-karim karang tengah, baturraden”. Menjelaskan mengenai macam-macam huruf hijaiyyah kepada anak di awal pembelajaran tartil, Membiasakan anak untuk setoran tartili kepada Ustadzah setiap hari dan Pemberian reward terhadap anak yang rajin membaca tartili.

Skripsi ini berkaitan dengan masalah yang akan ditulis oleh peneliti. Karena dalam pelaksanaanya sama-sama membahas upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Andre Lifian Fatha Kharisma. Peneliti menggunakan metode tilawah dalam meningkatkan

kemampuan membaca Alquran pada remaja, sedangkan skripsi Andre menggunakan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi M. Ulfi Fahrul FanIslam, tahun 2015, Nim 3211113115, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, ”penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca Alquran di Tpq Baitul Qudus bakalan Wonodadi Blitar”, Menjelaskan Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Alquran sudah berjalan baik. Dengan metode ketukan ini para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Alquran.

Skripsi ini berkaitan dengan masalah yang akan ditulis oleh peneliti. Karena dalam pelaksanaannya sama-sama membahas metode membaca Alquran. Akan tetapi, ada perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi M. Ulfi

---

<sup>6</sup>“Skripsi Upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini melalui penerapan metode tartili di tk darul Quran al-karim karang tengah, baturraden” <file:///D:/COVER,%20BAB%20I,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada 21 jan. 2020, pukul 08:59 WIB.

Fahrul FanIslam. Peneliti menggunakan metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di ekstrakurikuler MAN 1 Tangerang , sedangkan skripsi Ulfi menggunakan metode An-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran Di Tpq Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar .<sup>7</sup>

Ketiga, skripsi Julian Abiyoso Firdaus, tahun 2015, Nim 113311013, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ” Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Bahasa Di Man Bawu Jepara” Menjelaskan peran bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara.

Skripsi ini berkaitan dengan masalah yang akan ditulis oleh peneliti. Karena dalam pelaksanaanya sama-sama

---

<sup>7</sup> “ Skripsi penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca Alquran di Tpq Baitul Qudus bakalan Wonodadi Blitar” <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1947/>, diakses pada 21 jan. 2020, pukul 09:00 WIB.

menggunakan teknik konseling kelompok. Akan tetapi, ada perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Julian Abiyoso Firdaus, peneliti menggunakan teknik konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di ekstrakurikuler MAN 1 Tangerang, sedangkan skripsi Julian Abiyoso Firdaus menggunakan teknik bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas Xi bahasa di Man Bawu Jepara.<sup>8</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Konseling Kelompok**

#### **a. Pengertian konseling kelompok**

Konseling kelompok umumnya ditekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal. Konseling kelompok mengatasi konseli dalam keadaan normal, yaitu tidak sedang mengalami gangguan fungsi-fungsi kepribadian. Pada

---

<sup>8</sup> “Skripsi Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Bahasa Di Man Bawu Jepara” <http://eprints.walisongo.ac.id/5308/>, diakses pada 21 jan. 2020, pukul 09:03 WIB.

umumnya, konseling diselenggarakan untuk jangka pendek atau menengah.

b. Tujuan

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan anggota dan masalah yang dihadapi anggota. Tujuan-tujuan tersebut diupayakan melalui proses dalam konseling kelompok. Pemberi dorongan (*aupportive*) dan pemahaman melalui redukatif (*insight-reeducative*) sebagai pendekatan yang digunakan konseling. Diharapkan konseli dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan operasionalnya disesuaikan dengan masalah konseli dan dirumuskan secara bersama-sama antara konseli dan konselor.

c. Fungsi

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu dan fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

d. Manfaat

Konseling kelompok dapat sangat bermanfaat karena melalui interaksi dengan anggota kelompok, mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, dari pada ketika mereka mengikuti sesi konseling individual. Dalam suasana kelompok mereka juga lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota, atau dari konselor yang

memimpin kelompok itu dari pada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. Dalam konseling kelompok anggota juga dapat berlatih menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) dan kepercayaan kepada orang lain lebih jauh lagi dapat meningkatkan pikirannya.

e. Proses Konseling Kelompok

Pada tahapan pembentukan diawali dengan pembuatan rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja tertulis, yang memuat tujuan dasar dari kelompok, populasi yang akan di layani, alasan yang jelas untuk kelompok yaitu kejelasan atas struktur kelompok, cara untuk mewartakan kelompok dan merekrut anggota, penyaringan dan seleksi anggota, ukuran dan durasi kelompok, struktur dan format kelompok apakah tertutup atau terbuka, apakah

bertolak pada keinginan anggota atau keterpaksaan, tindak lanjut, dan prosedur evaluasi.<sup>9</sup>

## 2. Teori Tilawah Quran

### a. Pengertian Tilawah Quran

Tilawah Alquran secara istilah adalah membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Alquran. Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Alquran itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah. Rasulullah bersabda:

*“sesungguhnya Allah menyukai Alquran dibaca sebagaimana ia diturunkan). (HR. Ibnu Khuzaimah dalam kitab Shahihnya).*

---

<sup>9</sup> Rasimin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta:PT. Bumi Askara, 2018), h. 6-11.

b. Tujuan

1. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah membaca 30 Juz dalam waktu sebulan.
3. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 Juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
4. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Alquran (Qari) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Alquran, disisi lain ia

juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

### c. Fungsi

Alquran adalah kitab yang kepada manusia sebagai nasihat, obat, petunjuk, dan rahmat bagi orang-rang yang beriman, Allah berfirman: *“Wahai manusia!, Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Rabbmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. Katakanlah (Muhammad): ‘Dengan karunia Allah dan rahmatnya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan (QS. Yunus [10]:57-58) . Al-Quran adalah kitab yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.*

---

<sup>10</sup>Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid.....* h. 6.

#### d. Manfaat

Membaca Alquran adalah ibadah yang mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu, perniagaan yang tidak pernah merugi, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu nebgharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri."* ( QS. Fathir [35]: 29:30). Memperoleh pahala yang banyak, mendapatkan syafaat pada hari kiamat, sebagai kebaikan bagi pembacanya, pencapaian anugerah yang lebih baik dari pada harta dunia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2014), h. 2-6.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Suryabrata,1983). Di samping memiliki pengertian di atas, penelitian tindakan atau Action Research juga merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut.<sup>12</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian, ini berlokasi di MAN 1 Tangerang melalui kegiatan Ekstrakurikuler Jamiatul Quro. Waktu penelitian mulai bulan Oktober 2019.

---

<sup>12</sup> “Penelitian Tindakan” <https://aflahchintya23.wordpress.com/2008/02/23/penelitian-tindakan-sebagai-salah-satu-bentuk-penelitian-kualitatif/>, di akses pada 21 jan. 2020, pukul 09:39 WIB.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawah Quran. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah responden yang mengikuti konseling kelompok.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian jenis ini disahkan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek yang diteliti).

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

b. Wawancara

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relative lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung

secara berulang-ulang. Untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui respons subjek atas isu tertentu. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Pertanyaan yang diajukan bisa tidak berstruktur, terbuka, sangat fleksibel, bahkan bisa berkembang sesuai situasi yang sedang terjadi. Berbeda dengan angket atau kuesioner dalam menjawabnya pilihan jawaban sudah tersedia.

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk,

data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

## 5. Teknik Analisa Data

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kutang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini penulis klasifikasikan menjadi lima bab, sebagai berikut:

**BAB I berisi Pendahuluan**, mencakup pembahasan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II berisi Gambaran Umum ekstrakurikuler Jamiatul Quro**, mencakup sejarah ekstrakurikuler Jamiatul Quro, visi misi ekstrakurikuler Jamiatul Quro, dan program kerja ekstrakurikuler Jamiatul Quro.

---

<sup>13</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2019), h. 20-36.

**Bab III berisi, kondisi objektif ekstrakurikuler Jamiatul Quro** peserta didik dalam membiasakan membaca Tilawah Quran, mencakup profil peserta didik dan faktor penyebab yang mempengaruhinya.

**Bab IV berisi Pembahasan Hasil Penelitian,** mencakup pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan Tilawah Quran, mencakup persiapan pelaksanaan konseling, proses penerapan konseling kelompok, dan hasil penerapan konseling kelompok.

**Bab V Penutup,** mencakup kesimpulan dan saran.

